E-ISSN: 3031-8629
Halaman 1-9
Volume 1 Nomor 2 Tahun 2024

Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas VI SD

HERMAN[1]
[1]SDN 08 Muaro Sungai Lolo Kabupaten Pasaman
e-mail: arwisti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kegiatan pembelajaran di SD bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi dan model pembelajaran yang digunakan pada umumnya bersifat konvensional, sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa dan hasil belajar yang dicapai kurang memuaskan. Dari itu peneliti melalui penelitian tindakan kelas ini ingin bertujuan meningkatkan hasil belajar PKn melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas VI SDN 08 Muaro Sungai Lolo Kabupaten Pasaman. Pelaksanaan pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terlihat bahwa hasil penilaian RPP, hasil penilaian pelaksanaan dan belajar siswa meningkat dari siklus I ke Siklus II. Penilaian RPP pada siklus I 91.66% meningkat pada siklus II menjadi 95.83%, penilaian pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru juga meningkat dari 90.9% menjadi 97.72%, begitu juga dari aspek siswa meningkat dari 84.09% menjadi 95.45%. Nilai rata-rata siswa pada skor dasar 63,44% setelah diadakan tindakan pada siklus I meningkat dengan rata-rata 69,68%. Kemudian diadakan lagi tindakan pada siklus II dengan rata-rata nilai siswa mencapai 83,43%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD.

Kata kunci: Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw,* Hasil Belajar, PKn

Abstract

This research is motivated by learning activities in elementary schools that learning is often dominated by teachers as sources of information and the learning models used are generally conventional, so that the learning process is less interesting for students and the learning outcomes achieved are less than satisfactory. From this, the researcher, through this classroom action research, aims to improve Civics learning outcomes through Jigsaw type cooperative learning for class VI students at SDN 08 Muaro Sungai Lolo, Pasaman Regency. Implementation of learning through Jigsaw type cooperative learning. From the results of the research that the researchers have conducted, it can be seen that the results of the RPP assessment, the results of the implementation assessment and student learning increased from cycle I to Cycle II. The RPP assessment in cycle I was 91.66%, increasing in cycle II to 95.83%, assessment of learning implementation from the teacher aspect also increased from 90.9% to 97.72%, as well as from the student aspect it increased from 84.09% to 95.45%. The students' average score on the basic score was 63.44% after the actions taken in cycle I increased to an average of 69.68%. Then another action was held in cycle II with the average student score reaching 83.43%. From the results of this research, it can be concluded that through Jigsaw type cooperative learning, it can improve Civics learning outcomes for fourth grade elementary school students.
Keywords: Jigsaw Type Cooperative Learning Approach, Learning Outcomes, Civics

LATAR BELAKANG

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Pembelajaran PKn lebih ditekankan pada pembentukan sikap yang bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi warga negara yang baik, serta memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai Falsafah hidup bangsa Indonesia.

Tujuan mata pelajaran PKn di dalam Depdiknas (2006:271) agar siswa dapat: (1)Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. (2)Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi. (3)Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.(4)Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Dengan memahami tujuan mata pelajaran PKn di atas, diharapkan siswa berpikir kritis dan kreatif. Mampu memahami dan mengaktualisasikan rasa kebangsaan dan cinta tanah air, melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter, untuk mewujudkan tujuan itu sangat diperlukan kreatifitas guru. Berdasarkan pengalaman mengajar peneliti selama mengajar di kelas VI SD Negeri 08 Muaro Sungai Lolo Kabupaten Pasaman, peneliti lebih sering menggunakan pembelajaran konVIensional dan metode tanya jawab dalam menyampaikan materi pelajaran dimana peneliti yang berperan aktif sementara siswa lebih banyak diam dan mendengarkan sehingga pembelajaran menjadi monoton. Penggunaan pendekatan pembelajaran tidak bervariasi. Peneliti tidak memberikan contoh-contoh kongkret yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Perencanaan pembelajaran yang tidak matang. Akibatnya siswa merasa bosan, materi pembelajaran tidak dapat dikuasai, sehingga proses pembelajaran PKn belum sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti kurang melibatkan siswa untuk belajar secara mandiri di dalam kelompok sehingga siswa kurang kesempatan berinteraksi dengan sesama temannya dan kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral dan keterampilan

sosial sehingga hasil belajar dan prestasi yang diperoleh siswa kurang optimal dan masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75.

Pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum pembelajaran, karakter atau kualifikasi butiran materi pelajaran, situasi lingkungan belajar siswa dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran PKn memerlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Tipe pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan dalam pembelajaran PKn adalah tipe *Jigsaw,* dimana siswa bekerja dalam tim-tim yang bersifat *heterogen.* Masing-masing anggota kelompok diberi bagian topik yang berbeda, anggota yang memiliki topik yang sama berkumpul dalam satu kelompok yang disebut kelompok ahli untuk mendiskusikan topik mereka. Selesai diskusi dalam kelompok ahli siswa kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu kelompok mereka tentang topik yang mereka kuasai. Sehubungan dengan permasalahan di atas maka *Jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang tepat dan efektif dalam pembelajaran PKn. *Jigsaw* adalah pembelajaran yang melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajari dan saling bekerja sama antara satu dengan yang lain, sehingga siswa lebih serius dan semangat dalam belajar. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar dari PKn tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang "Penggunaan Pendekatan *CooperatiVle Learning* Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 08 Muaro Sungai Lolo Kabupaten Pasaman".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research (CAR),* yaitu suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama untuk peneliti dan *decision maker* (pengambil keputusan) tentang variabel yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan. Pelaksanaan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses dan hasil belajar pada suatu kelas, masalah penelitian yang akan dipecahkan berasal dari praktek pembelajaran di kelas. Menurut Suwarsih (2009:2), "Penelitian tindakan merupakan intervansi praktik dunia nyata yang ditujukan meningkatkan situasi praktis. Tentu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dan disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK)." Selanjutnya menurut Muhardjito (2008:1) "Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah- masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan".

Penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat reflektif. Reflektif dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional serta memperdalam pemahaman dan memperbaiki tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya. Penelitian ini berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Rangkaian langkah terdiri dari studi pendahuluan, refleksi awal, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirancang berdasarkan hasil analisis terhadap kurikulum PKn kelas VI Semester I. Standar kompetensi yang cocok digunakan dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif

tipe *Jigsaw* adalah menganalisis penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Susanto (2007:167) mengatakan "RPP adalah penjabaran silabus ke dalam unit suatu kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan di kelas. RPP merupakan rencana operasional pembelajaran yang memuat beberapa indikator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan". Dari analisis penelitian siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 69,68 dan ketuntasan belajar mencapai 57,14% yaitu 16 orang yang tuntas dari 28 oranga siswa. Hal ini masih jauh dari target yang diharapkan, karena belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75%. Keadaan ini disebabkan pembagian alokasi waktu setiap kegiatan masih kurang efektif dan pembelajaran masih baru bagi siswa.

Guru sebagai penggerak dan pengatur proses pembelajaran sudah seharusnya dapat mengaktifkan semua siswa tanpa kecuali agar potensi yang ada pada diri siswa dapat berkembang. Maka perlu direncanakan untuk melakukan perbaikan pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus II siswa sudah mulai saling bekerja sama antara satu dengan yang lain tanpa melihat perbedaan. Hal ini terbukti siswa dengan cepat dapat menyelesaikan tugas yang diberikan baik dalam kelompok kooperatif maupun kelompok ahli. Selain itu siswa tidak lagi merasa malu dalam memberikan pendapatnya, saling bekerja sama dan lebih kreatif dalam mencari informasi yang berkaitan dengan materi. Dalam kegiatan laporan kelompok siswa sudah bertanggung jawab untuk mengajarkan materi kepada temannya dalam kelompok kooperatif dan saling bekerja sama untuk memahami materi yang dipelajari. Ini membuktikan pembelajaran yang telah peneliti laksanakan telah berhasil. Dari analisis hasil tes penelitian siklus II, nilai rata-rata kelas mencapai 83,43 dengan ketuntasan 89,286% yaitu terdapat 25 orang yang tuntas dari 28 orang siswa. Hal ini sudah mencapai target yang diharapkan. Keadaan ini disebabkan karena pembagian alokasi waktu pada setiap kegiatan sudah efektif dan guru aktif mendukung serta memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II yang diperoleh maka pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah tuntas dan guru sudah berhasil dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV.D pada pembelajaran PKn di SD Negeri 01 Tarung-Tarung Rao Kabupaten Pasaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw.* Sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari persiapan yang harus dilakukan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran seperti, menentukan metode yang akan digunakan, menentukan materi yang akan diajarkan, membentuk kelompok-kelompok kecil, mengembangkan materi pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan peran siswa, dan menentukan waktu dan tempat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga harus memperhatikan keberhasilan siswa dalam memahami sesuatu dengan cara sesuai tingkat kemampuan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan pada halaman terdahulu, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu, rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas VI disesuaikan dengan langkah-langkah melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu, membaca topik, diskusi kelompok ahli, laporan kelompok ahli, tes dan penghargaan. Pelaksanaan pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, dimana langkah-langkah pembelajarannya dilaksanakan dalam tigaa kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, secara umum langkah-langkah yang dilakukan adalah pengkondisian kelas, membuka skemata siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti dilakukan

seluruh langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw.* Sedangkan pada kegiatan akhir secara umum langkah-langkah dilakukan menyimpulkan pembelajaran dan memberikan evaluasi.

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar, dapat meningkatkan sikap kerja sama siswa karena pembelajarannya dilakukan secara berkelompok. Hal ini dapat terlaksana karena masing-masing anggota kelompok harus menguasai topik yang telah dibahas dan mengajarkan topik itu kepada anggota kelompoknya. Dengan kata lain pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap materi yang dipelajarinya dan harus mengajarkan materi tersebut kepada temannya, sehingga siswa termotivasi untuk aktif dan serius dalam pembelajaran. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa dari tes awal meningkat pada siklus I menjadi pembelajaran belum dianggap tuntas jika hasil yang diperoleh di bawah 75% dan untuk itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Ternyata pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan yakni yang sudah melebihi standar ketuntasan minimalnya. Hal ini merupakan bukti dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di kelas VI SD Negeri 08 Muaro Sungai Lolo Kabupaten Pasaman telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Sudrajat. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Part II)*. *(http:akhmad sudrajat.worpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/* diakses 5 Maret 2019

Anita Lie. 2002. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas.* Jakarta : PP. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Aziz Wahab, dkk. 2000. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : UT Depdikbud. 1994. *Kurikulum Diknas.* Jakarta: Depdikbud

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta : BSNP

- , 2006.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas

Eggen dan Kauchak. 2007. *Pembelajaran Kooperaatif* http://zainunaf.files.wordpress.com/2007/319/ppp.pembelajaran-kooperatif.pdf,diakses 10 Maret 2019

E.Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya

Etin Solihatin.2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS.* Jakarta: Bumi Aksara Gegne dan Briggs. 2008. *Strategi Pembelajaran* http://www.litagama.org/jurnal/edisi5/, diakses 3 April 2019

Harun Kasyid, dkk. 2007. *Penilaian Hasil Belajar. Bandung*: CV Wacana Prima

http:// www.pohan.dephan.go.id./RUU/20Dikwar.htm/27/3/2008. Download tanggal 8 Maret 2019

I.G.A.K. Wardani, dkk. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Universitas Terbuka Jonathan Sarwono. 2009. *Perbedaan Dasar Antara Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.* http://js.unikom.ace.id/kualitatif/beda.html, diakses 16 April 2019

Kemmis dan Mc. Taggart, R. 1998. *The Action Research Planner.* Third Edition Kunandar. 2008. *Guru Profesional*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer.* Jakarta: Bumi Aksara Mohammad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif.* Surabaya: Depdiknas

Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group